

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin di perlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun dana (Suad Husnan, 1994:1). Sasaran utama baik perusahaan nasional maupun asing dalam menyerap dana dari masyarakat di pasar modal adalah meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha, memperbaiki struktur modal perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pasar modal memungkinkan investor untuk mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal maka para investor mungkin hanya bisa berinvestasi pada aktiva riil, atau pada sektor perbankan.

Dalam aktivitasnya pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) kepada pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya investor mengharapkan akan memperoleh imbalan, sedangkan dari sisi issuer adanya dana tersebut akan memudahkan mereka untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu laba dari operasi perusahaan yang dimiliki. Fungsi keuangan, pasar modal

menyediakan modal tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Saham merupakan tanpa bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas berwujud selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, dengan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam suatu perusahaan (Darmadji, 2001).

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan manajemen keuangan tentang investasi, pembiayaan dan deviden. Saham adalah surat berharga yang dijual belikan. Harga saham sendiri ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran atas suatu saham di pasar modal. Maksud dari pernyataan tersebut adalah jika permintaan akan suatu saham perusahaan tertentu tinggi maka akan menimbulkan dampak naiknya harga jual saham pada perusahaan tersebut.

Tujuan utama investor (pemodal) menanamkan modalnya pada sekuritas terutama saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu dengan resiko minimal. *Return* dapat diperoleh dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang periodik, sedangkan *capital gain* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan

keuntungan atau kerugian bagi investor (Tandelilin, 2010:102). Sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Harga pasar saham memberikan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor.

Investasi di sektor publik memiliki resiko yang cukup tinggi maka investasi yang dilakukan harus dipertimbangkan pada pertimbangan yang rasional, setelah sebelumnya memperoleh berbagai informasi untuk pengambilan keputusan. Investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan (*expected return*) yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi resiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2003).

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan dapat menaikkan harga saham emiten tersebut. Dan juga akan dapat menaikkan tingkat keuntungan (*return*). Jika harga saham yang

tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor juga semakin tinggi, dan hal ini dapat menaikkan emiten. Sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Dan juga akan dapat menurunkan tingkat keuntungan (*return*) yang akan diperoleh.

Investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan (*return*). Perusahaan yang terdaftar di BEI akan selalu dinilai perkembangannya oleh investor dan calon investor. Disini investor dan calon investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak.

Seorang investor perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan dengan fluktuasi harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan mana yang akan dibeli dan dipilih. Informasi mengenai fluktuasi ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis tentang harga saham. Model penilaian untuk kepentingan analisis pada dasarnya dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan upaya memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005:358). Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan di waktu yang lalu, karena perubahan harga saham memiliki pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham di

masa lalu memiliki peranan penting bagi *return* investor. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham di masa lalu akan mempengaruhi harga saham sekarang ini jika dilihat dari pola fluktuasi harga saham tersebut. Hal ini secara psikologis akan mempengaruhi investor dalam menentukan kebijakan untuk membeli suatu saham pada perusahaan tertentu.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005:336). Disebut juga sebagai *company analisis* yaitu analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan bagaimana operasionalnya dan juga prospek di masa depan. Analisis fundamental ini memiliki konsep dasar bahwa nilai saham sebuah perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan. Hal ini memberi pengaruh terhadap investor terhadap suatu saham apabila kinerja sebuah perusahaan itu menunjukkan adanya prospek yang baik. Dalam melakukan analisis fundamental ini seorang investor perlu kiranya mencermati laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Laporan yang perlu dicermati meliputi tiga hal yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan arus kas.

Faktor yang bisa menjadi pertimbangan dalam analisis fundamental ini berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Seorang investor dapat memperkirakan prospek harga saham dengan melihat

variabel-variabel seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), ataupun *Price Earing Ratio* (PER).

Azis (2005), secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ sebesar 0,326 atau 32,6%. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Verawati (2006), yang meneliti tentang pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap harga saham dengan studi kasus industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return On Investmen* (ROI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Trapsilo (2009), yang meneliti tentang pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap harga saham dengan studi kasus industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh 69,6% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Permana (2010), yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset*

(ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Henny (2012), yang meneliti tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada taraf nyata = 5% dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial (Uji T) variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Abbasali (2013), the main objective of this study is to investigate the effect of performance evaluation market ratios on the stock return of companies listed in the Tehran Stock Exchange. In this study is used the variable of *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (P/E) and the ratio of market value to book value of equity (M/B) to evaluate the market ratios of performance evaluation of companies. The research result indicate that *Earning Per Share* (EPS) has significant and positive effects on stock return of current year, but on stock return of future year has positive and bound line effects. Also obtained results show that the variables of *Price Earning Ratio* (P/E) and *Market Value to Book Value Ratio* (M/B)

statistically have significant and negative effects on stock return of current and future year.

Kebutuhan manusia akan makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang mutlak dipenuhi, oleh karena itu makanan dan minuman ini akan selalu dikonsumsi oleh setiap manusia sampai kapanpun. Hal ini berdampak pada terus meningkatnya kebutuhan akan barang konsumsi ini, dan akan berdampak kepada terus berproduksinya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri makanan dan minuman, sehingga prospek yang bergerak pada industri ini akan terus meningkat.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis faktor yang mempunyai *return* saham. Penelitian kali ini dimaksudkan mencoba meneliti dengan menggunakan data periode 2010 sampai 2013. Dan penulis menggunakan beberapa variabel yaitu *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Earning Per Share*(*EPS*) terhadap *return* saham?
2. Apakah pengaruh *Price to Book Value*(*PBV*) terhadap *return* saham?
3. Apakah pengaruh *Price Earning Ratio*(*PER*) terhadap *return* saham?
4. Apakah pengaruh *Earning Per Share* (*EPS*), *Price to Book Value* (*PBV*), dan *Price Earning Ratio* (*PER*), terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (*EPS*) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (*PBV*) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (*PER*) terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (*EPS*), *Price to Book Value* (*PBV*), dan *Price Earning Ratio* (*PER*) terhadap *return* saham.

1.4 Batasan Masalah

Agar tujuan dapat tercapai dengan baik serta untuk memperjelas gambaran serta pandangan pembahasan masalah maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- Analisis yang mempengaruhi *return* saham yang diteliti hanya terbatas pada

variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dan saham, khususnya pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Penulis

Sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku akademik.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang teori yang melandasi penelitian ini, yaitu landasan teori yang mencakup pengertian pasar modal, lembaga yang terlibat di pasar modal, pengertian saham, jenis-jenis saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, penilaian saham, proses valuasi harga saham, *return* saham, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, penelitian terdahulu, hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam Bab ini memperlihatkan populasi dan sampel, sumber dan tehnik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan juga dibahas mengenai metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran-saran yang dirasa perlu diajukan.